



**EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI *E-BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)
DI PMB JABA DENPASAR**

Anak Agung Sagung Ratu Putri Saraswati¹, Ni Made Padma Batiari², Ni Luh Putu Putri Kencana³, Jaba P.
Rahguslyani Budarsana⁴ I Nyoman Dharma Wisnawa⁵

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kartini Bali

⁴Praktik Mandiri Bidan (PMB) Jaba Denpasar

⁵UPTD Puskesmas III Denpasar Utara

Corresponding author: Ni Luh Putu Putri Kencana

Email: kencanaputu@gmail.com

Received: 15 Juni 2024; Revised: 18 Juni 2024; Accepted: 20 Juni 2024

ABSTRAK

Prevalensi kanker serviks di Indonesia tahun 2019 berdasarkan Kemen-Kes RI sebesar 23,4/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9/100.000 penduduk. Strategi global untuk mempercepat penghapusan kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat dengan menetapkan target 70% wanita melakukan skrining pada usia 35 tahun dan diulang saat usia 45 tahun. Persentase pemeriksaan skrining kanker serviks dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun provinsi Jawa Barat hanya sebesar 3,02%. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menjadi salah satu penyebab rendahnya angka wanita yang melakukan skrining deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media edukasi *e-booklet* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada WUS di PMB Jaba Denpasar. Desain penelitian *pre-experimental one group pra-posttest design*, menggunakan teknik nonprobability sampling: purposive sampling dengan jumlah sampel 66 orang. Analisa data menggunakan *Wilcoxon signed rank test*. Hasil *p-value* pada variabel pengetahuan sebesar 0,000 ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *E-Booklet*. Disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan media *E-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan WUS di PMB Jaba Denpasar.

Kata kunci: E-Booklet, Deteksi Dini Kanker Serviks

ABSTRACT

The prevalence of cervical cancer in Indonesia in 2019 based on the Indonesian Ministry of Health is 23.4/100,000 population with an average death rate of 13.9/100,000 population. The global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem by setting a target of 70% of women being screened at the age of 35 years and repeated at the age of 45 years. The percentage of cervical and breast cancer screening examinations in women aged 30-50 years in West Java province is only 3.02%. The low knowledge and awareness of women to do early detection of cervical cancer is one of the reasons for the low number of women who do screening for early detection of cervical cancer. This study aims to determine the effectiveness of e-booklet educational media on knowledge of early detection of cervical cancer in WUS at PMB Jaba Denpasar. The research design was a pre-experimental one group pre-posttest design, using a non-probability sampling technique: purposive

sampling with a total sample of 66 people. Data analysis used the Wilcoxon signed rank test. The result of the significance of the p-value on the knowledge variable is 0.000, there is a significant difference between WUS knowledge about early detection of cervical cancer before and after being given an intervention using the E-Booklet. It can be concluded that statistically there is an effect of providing health promotion with E-booklet media on increasing the knowledge of WUS at PMB Jaba Denpasar.

Keywords: E-Booklet, Early Detection of Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. Badan kesehatan dunia/World Health Organization menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. International Agency for Research on Cancer (IARC) memperkirakan bahwa satu di antara lima penduduk perempuan di seluruh dunia akan menderita kanker sepanjang hidupnya dan satu di antara sebelas perempuan tersebut akan meninggal karena kanker (*Sung et al.*, 2021).

Kanker serviks merupakan kanker tersering keempat pada wanita di dunia dengan perkiraan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020. Sekitar 90% kasus baru dan kematian di seluruh dunia pada tahun 2020 terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. GLOBOCAN menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Hal ini bisa disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti Cina, India, dan Indonesia berada di Asia. Di Asia Tenggara, prevalensi kanker serviks pada tahun 2018 sebesar 62.456 kasus baru dengan angka kematian 35.738 (21,22%). Berdasarkan *Globocan* 2018, di Indonesia jumlah kasus baru kanker adalah 348.809 kasus dengan estimasi kematian sebanyak 207.210 jiwa. Sedangkan prevalensi kanker serviks di Indonesia pada tahun 2019 berdasarkan data

Kementerian Kesehatan Indonesia yaitu sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak diderita wanita Indonesia setelah kanker payudara yaitu 42,1 per 100.000 penduduk. (Zheng et al., 2020)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi kanker pada kelompok perempuan lebih besar dibandingkan laki laki. Pola ini terjadi baik pada Riskesdas 2013 maupun Riskesdas 2018. Hal ini dapat disebabkan karena jenis kanker spesifik perempuan seperti kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker utama yang paling banyak dilaporkan di Indonesia. Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, kasus kanker di Indonesia terjadi sebanyak lebih kurang 330.000 orang dengan kasus terbesar adalah kanker serviks atau kanker leher rahim. Sementara itu, data dari WHO *information Centre on HPV and Cervical Cancer* menyatakan bahwa 2 dari 10.000 wanita di Indonesia menderita kanker serviks dan diperkirakan 26 wanita meninggal setiap harinya karena kanker serviks (Riskesdas, 2018).

Pengendalian kanker serviks secara komprehensif meliputi pencegahan primer (vaksinasi HPV), pencegahan sekunder (skrining dan pengobatan lesi prakanker), pencegahan tersier (diagnosis dan pengobatan kanker serviks invasif) dan perawatan paliatif. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, terdapat keterbatasan akses terhadap langkah-langkah pencegahan sehingga kanker serviks seringkali tidak teridentifikasi sampai stadium lanjut dan gejala berkembang. Selain itu, akses ke pengobatan lesi kanker (misalnya, operasi kanker, radioterapi dan kemoterapi) mungkin terbatas, mengakibatkan tingkat kematian yang lebih tinggi akibat kanker serviks di negara-negara tersebut (Lei et al., 2020).

Majelis Kesehatan Dunia mengadopsi strategi global untuk mempercepat penghapusan kanker serviks sebagai masalah

kesehatan masyarakat. Definisi eliminasi negara telah ditetapkan yaitu kurang dari 4 kasus per 100.000 wanita per tahun. Untuk mencapai ambang ini di akhir abad 21 WHO menetapkan target 90-70-90 (90% anak perempuan melakukan vaksinasi HPV penuh pada usia 15 tahun, 70% wanita melakukan skrining pada usia 35 tahun dan diulang saat usia 45 tahun, 90% wanita yang teridentifikasi kanker serviks menerima pengobatan) yang harus dicapai pada tahun 2030 dan dipertahankan. Di Indonesia hanya 5 % yang melakukan skrining kanker serviks, dan ditemukan 76,6 % pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB ke atas) baru melakukan skrining. Skrining dapat dilakukan dengan melakukan tes Pap Smear dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (WHO, 2020).

Penyakit tidak menular termasuk kanker telah menjadi beban ganda epidemiologi di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan. Salah satu upaya preventif yang telah dilakukan adalah skrining melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan Papsmear. Tujuan dilakukannya skrining secara rutin adalah untuk mendeteksi secara dini sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan dan menaikkan angka harapan hidup pada penderita kanker serviks. Angka harapan hidup pada penderita kanker serviks tergantung pada stadium yang dialaminya berdasarkan *cancer research UK* penderita stadium satu sekitar 95 dari 100 orang (sekitar 95%) akan bertahan dari kanker mereka selama 5 tahun atau lebih setelah diagnosis, stadium dua hampir 70 dari 100 orang (70%), stadium tiga lebih dari 40 dari 100 orang (lebih dari 40%), stadium empat sekitar 15 dari 100 orang (sekitar 15%) (Nurseta *et al.*, 2022). Upaya skrining tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun. Persentase pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia sampai dengan tahun 2018 yaitu 7,34%, sedangkan untuk provinsi Jawa Barat besar persentase pemeriksaan deteksi dini hanya sebesar 3,02% (Herliawati *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari *et al.*, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di puskesmas

Sukmajaya tahun 2016 menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan menentukan perilaku IVA secara berurutan adalah tingkat pendidikan (OR=3,403), sedangkan faktor lainnya sebagai faktor protektif meliputi akses informasi (OR=0,272), dukungan petugas kesehatan (OR=0,163), sikap (OR=0,104) dan penghasilan WUS (OR=0,045). Hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan program promosi kesehatan berupa penyuluhan, sosialisasi dan konseling terutama untuk WUS yang berpendidikan tinggi (A. Wulandari *et al.*, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dameria *et al.*, (2022) tentang pemanfaatan media promosi kesehatan dalam upaya peningkatan kunjungan deteksi dini kanker serviks. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen *pretest* dan *posttest one group design*. Intervensi dilakukan dengan memberikan promosi kesehatan pencegahan kanker serviks menggunakan media gambar dan video di dalam presentasi powerpoint. Penelitian melibatkan 85 orang wanita yang berusia 20-50 tahun dan sudah menikah dan memiliki pasangan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *paired sample t-test* (uji t) untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media gambar dan video dalam presentasi powerpoint dapat meningkatkan pengetahuan (0,000), sikap (0,000), dan tindakan (0,000). Pemberian intervensi meningkatkan rata-rata skor pengetahuan (5,63 poin), sikap (4,22 poin), dan tindakan (2,13 poin). Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi promosi kesehatan pencegahan kanker serviks menggunakan media gambar dan video di dalam presentasi powerpoint dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan. Masing-masing variabel mengalami peningkatan skor yang cukup signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 setelah diberikan intervensi⁹.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Media Edukasi E-booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Servik pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Jaba Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah

mengetahui efektivitas media edukasi *e-booklet* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada WUS di PMB Jaba Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode pra eksperimen *one group pra-posttest* design. Pada penelitian ini melibatkan satu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dan sesudah diberi intervensi.

Kelompok intervensi diukur tingkat pengetahuannya terhadap deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada waktu penelitian di hari pertama. Intervensi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengaruh ataupun perubahan variabel pengetahuan dan sikap.

Populasi adalah setiap subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS usia 20-50 tahun di PMB Jaba Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan adalah 66 orang. Peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling: purposive sampling, yaitu memilih sampel sesuai dengan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan media edukasi *e-booklet* untuk menyampaikan materi tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Peneliti membuat sendiri *e-booklet* yang digunakan dengan menggunakan aplikasi Canva. Format *e-booklet* dibuat dalam bentuk PDF. Media edukasi *e-booklet* dilakukan uji media di lingkungan PMB Jaba Denpasar. Analisa data yang digunakan adalah *Wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks sebelum (Pre-Test) Diberikan Intervensi Menggunakan media edukasi *e-booklet*

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan media edukasi *e-booklet* sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Sebelum (*Pre-Test*) Diberikan Intervensi Menggunakan *E-Booklet* di PMB Jaba Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah
		F
1	Kurang	32
2	Baik	34
Jumlah		66

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden (Wanita Usia Subur) yang berpengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks sebelum (*Pre-Test*) diberikan intervensi menggunakan *e-booklet* yaitu sebesar 34 Wanita Usia Subur dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 32 Wanita Usia Subur.

Tingkat Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Setelah (Post-Test) Diberikan Intervensi Menggunakan media edukasi *e-booklet*

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks sesudah diberikan media edukasi *e-booklet* sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Intervensi Menggunakan *E-Booklet* di PMB Jaba Denpasar

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah
		F
1	Kurang	28
2	Baik	38
Jumlah		66

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak responden (Wanita Usia Subur) yang berpengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks sesudah (*Post-Test*) diberikan intervensi menggunakan *e-booklet* yaitu sebesar 38 Wanita Usia Subur dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 28 Wanita

Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk data yang telah

dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

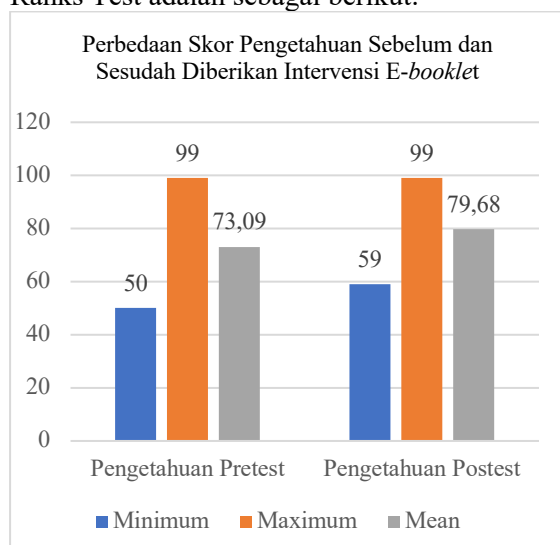
Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22 untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Variabel Pengetahuan

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^b	
	N	Sig.
Pengetahuan pretest - posttest	66	0.003

Data hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan hasil non parametrik yaitu dengan nilai *p*-sebesar 0,003. Dimana 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi normal. Karena data yang diperoleh non parametrik maka dilakukan uji beda dengan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi menggunakan *E-Booklet*. Adapun hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Perbedaan Skor Rata-rata pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan

sesudah diberikan Intervensi Menggunakan *E-Booklet* di PMB Jaba Denpasar

Berdasarkan gambar 1 nilai rata rata nilai pengetahuan posttest (sesudah diberikan) intervensi sebesar 79,68 lebih tinggi dari nilai rata rata pengetahuan saat pretest (Sebelum diberikan Intervensi) yaitu 73,09.

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Sebelum (*Pre-Test*) Dan Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Intervensi Menggunakan *E-Booklet* di PMB Jaba Denpasar

Wilcoxon Signed Ranks Test		
	N	Mean Rank
pengetahuan posttest - Pengetahuan pretest	Negative Ranks	15 ^a
	Positive Ranks	44 ^b
	Ties	7 ^c

- Pengetahuan posttest < pengetahuan pretest
 - Pengetahuan posttest > pengetahuan pretest
 - Pengetahuan posttest = pengetahuan pretest
- Negative ranks atau jumlah sampel dengan nilai kelompok pengetahuan post-test lebih kecil dari nilai kelompok pengetahuan pre-test adalah sebanyak 15 sampel. Positive ranks atau sampel dengan nilai kelompok pengetahuan posttest lebih tinggi dari nilai kelompok pengetahuan pretest adalah sebanyak 44 sampel. Sedangkan ties atau nilai kelompok pengetahuan post test sama besarnya dengan nilai kelompok pengetahuan pretest sebanyak 7 sampel.

Tabel 5 Uji Hipotesis Variabel Pengetahuan Test Statistics^a

			Pengetahuan posttest- Pengetahuan pretest
Z			-4.011 ^b
Asymp. tailed)	Sig. (2-		.000

Hasil signifikansi *p*-value sebesar 0,000 (< 0,005), maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker serviks sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi menggunakan *E-Booklet*. Artinya ada peningkatan pengetahuan sesudah di intervensi dengan booklet. Hal ini berarti *H*₀

ditolak dan menyimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh pemberian promosi kesehatan dengan media E-booklet dalam peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Sebelum (*Pre-Test*) Diberikan Intervensi Menggunakan *E-Booklet*

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan intervensi menggunakan *e-booklet* yaitu sebesar 34 Wanita Usia Subur (51,5%), dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebesar 32 Wanita Usia Subur (48,5%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2020).

Dilihat dari gambaran tingkat pengetahuan sebelum pemberian edukasi melalui *e-booklet* terdapat 48,5 % wanita usia subur memiliki pengetahuan rendah di Rumah Sakit Universitas Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani di tahun 2016 dimana rata rata pengetahuan Wanita usia subur masih rendah saat sebelum diberikan pendidikan Kesehatan (Eliana *et al.*, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Maedy *et al.*, 2022) yang memperoleh *hasil* sebelum dilakukan edukasi mayoritas WUS termasuk ke dalam kategori pengetahuan kurang yaitu 18 orang (60%) di Desa Cibinong Bogor. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang melaporkan dari 25 responden sebelum diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan melalui *e-booklet*, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 orang (56%) (Fauza *et al.*, 2019).

Pengetahuan dapat berfungsi sebagai pendorong. Setiap orang mempunyai dorongan untuk melakukan deteksi dini Kanker Serviks, baik itu dorongan dari dalam diri maupun dari

luar dirinya. WUS akan bersungguh-sungguh jika memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengetahuan seorang akan turut menentukan sikap seseorang terhadap deteksi dini Kanker Serviks. Dengan masih tingginya persentase WUS yang masih berpengetahuan kurang peneliti berasumsi bahwa Wanita usia subur masih sangat memerlukan edukasi tentang deteksi dini kanker seviks.

Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Intervensi Menggunakan *E-Booklet*

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar atau sekitar 57,6 % responden (Wanita Usia Subur) yang berpengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks sesudah diberikan intervensi menggunakan *E-Booklet*. Dari hasil tersebut berarti tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) ketika sudah diberikan promosi kesehatan melalui *E-Booklet* semakin bertambah/meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kanker serviks dan ikut berpartisipasi dalam deteksi kanker serviks yaitu sebesar 36,1% (Silalahi *et al.*, 2018).

Wanita Usia Subur (WUS) akan melakukan deteksi dini Kanker Serviks dengan sungguh-sungguh jika memiliki pengetahuan yang tinggi. Sehingga dengan adanya pengetahuan dapat menimbulkan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sejalan dengan teori menurut (Herliawati *et al.*, 2024) penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan mutu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelum nya yang memaparkan hasil rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan sebesar 6,02 poin dan meningkat menjadi 11,65 poin, artinya ada kenaikan skor sebesar 5,63 poin⁹.

Analisa Pengaruh Media Edukasi *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di PMB Jaba Denpasar

Hasil penelitian ini memaparkan hasil rata rata skor pengetahuan sebelum diberikan promosi Kesehatan dengan media e-booklet sebesar 73,09 dan meningkat menjadi 79,68 artinya ada kenaikan skor sebesar 6,59 poin. Dengan diberikannya edukasi dengan media E-booklet diasumsikan oleh peneliti bahwa tingkat pengetahuan seseorang Wanita Usia Subur dapat meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media *E-booklet* dalam peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks. Koneksi dan pertukaran informasi ini dapat membantu seseorang mengembangkan kemampuan untuk menggali pengetahuan baru kapan saja. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa isi pesan pada media edukasi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap perasaan, emosi, tingkat penerimaan atau pengetahuan terhadap informasi yang diberikan (Hanifah dan Fauziah, 2019).

Dengan diberikannya promosi Kesehatan atau edukasi Kesehatan diasumsikan oleh peneliti bahwa tingkat pengetahuan seseorang Wanita dapat meningkat. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah *E-Booklet*. *E-Booklet* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis hal tersebut karena *E-booklet* dapat dibawa kemana saja dan kapan saja, memiliki konten materi yang lebih mudah, dapat diperbanyak dan tahan lama (Eliana et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa *E-booklet* yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks. *E-booklet* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk elektronik dari *booklet* yang dibuat sesuai dengan prinsip *Visible, Interesting, Simple, Useful, Accourate, Legitimate, Structured* informasi yang dicantumkan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dari sasaran yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *E-boklet* (Almuhdar et al., 2018).

Didukung dengan teori yang disampaikan (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta termasuk tujuan *E-booklet* yaitu agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan melalui media tersebut.

E-Booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan (Azinar & Fibriana, 2019). *E-Booklet* yang dirancang dalam penelitian ini adalah salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk tulisan dan gambar. *E-Booklet* sebagai saluran, alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. *E-Booklet* merupakan salah satu media pendidikan kesehatan dimana dengan menggunakan media ini materi dapat diserap 83% dan dapat diingat sebanyak 30%.

Hasil uji analisis wicolxon menunjukkan pengetahuan Wanita usia subur antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui e-booklet didapatkan p-value 0,002, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh booklet terhadap pengetahuan Wanita usia subur. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Apriani & Kumalasari, 2015) bahwa Wanita Usia Subur (WUS) yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan *E-booklet* mempunyai pengetahuan tentang kanker payudara lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Berdasarkan asumsi dari peneliti pemilihan metode yang tepat saat proses penyuluhan sangatlah mempengaruhi penyampaian informasi. Dalam proses penyuluhan dengan menggunakan *e-booklet* dapat memberikan informasi kepada responden secara berulang sehingga informasi yang didapat berkesinambungan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2023) yang menerangkan pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan hygiene menstruasi, dari penelitian tersebut di dapatkan hasil bahwa adanya pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan siswi mengenai hygiene menstruasi. Adanya pesan dalam media tersebut mengakibatkan responden memperoleh pengetahuan yang baik tentang kanker serviks (Khabibah et al., 2022).

E-Booklet sebagai media pendidikan kesehatan telah menjembatani transfer informasi secara efektif sehingga intervensi yang diberikan dirasakan manfaatnya oleh responden. Suatu media pendidikan tidak akan efektif tanpa penyajian materi yang dirancang dan disampaikan dengan metode yang sesuai. Peningkatan pengetahuan responden setelah mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan

e-booklet merupakan *behavioral investment* namun investasi ini baru dalam waktu yang pendek karena baru berupa peningkatan pengetahuan saja.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media *E-booklet* dalam peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di PMB Jaba Denpasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Politeknik Kesehatan Kartini Bali dan PMB Jaba Denpasar, serta responden yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Kep, I. S., Ns, M., Susilaningsih, E. Z., & KP, S. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Desa Makamhaji*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Almuhdar, A. S., Indria, D. M., & Rusnianah, F. (2018). Efektifitas pemberian e-booklet tentang permasalahan menyusui terhadap peningkatan pengetahuan dokter umum di Puskesmas kota Malang. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 7(1).
- Apriani, A., & Kumalasari, M. L. F. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan booklet terhadap pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara pada wus di surakarta jawa tengah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Azinar, M., & Fibriana, A. I. (2019). Health Reproduction E-Booklet Multimedia Health to Improve Motivation and Knowledge at Students in Localization Areas. *5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 19)*, 314–317.
- Dameria, D., Saragih, R. W., Nainggolan, E. S., Masdalena, M., Lubis, A., Cisca, A. M., & Syahrian, M. F. (2022). *Pemanfaatan media promosi kesehatan dalam upaya peningkatan kunjungan deteksi dini kanker serviks*.
- Dewi, K., Puspitaningrum, N., & Hidayatunnikmah, N. (2023). Efektifitas Pemberian Aroma Therapy Lemon Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas Diwilayah Kerja Puskesmas Wakambangura. *SNHRP*, 5, 2789–2794.
- Eliana, A. N., Sunardi, O., & Susanto, L. H. (2022). Development of Learning Media for E-Booklet Human Reproductive System Materials to Improve Cognitive Learning Outcomes of High School Students. *Journal Of Biology Education Research (JBER)*, 3(2), 88–94.
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80.
- Hanifah, L., & Fauziah, A. N. (2019). Hubungan Antara Pendidikan dan Penghasilan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang IVA Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 114–125.
- Herliawati, P. A., Harnandari, D. E. P., Hildayanti, R. A., Wicaksana, A., & Firsta, P. P. (2023). Malignancy Risk Index 4 (RMI 4) is better than RMI 3 as a predictor Advanced Epithelial Ovarian Carcinoma was used for NACT. *Jurnal Ners*, 7(1), 536–542.
- Herliawati, P. A., Keb, S. T., Keb, M., Ismiati, S., Keb, M., Fauzia, R. L., Suciana, S., ST, S., & Setyani, R. A. (2024). *Buku Ajar Perimenopause*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor Risiko Kanker Serviks: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9, 270–277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.354>
- Lei, J., Ploner, A., Elfström, K. M., Wang, J., Roth, A., Fang, F., Sundström, K., Dillner, J., & Sparén, P. (2020). HPV vaccination and the risk of invasive cervical cancer. *New England Journal of Medicine*, 383(14), 1340–1348.
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi orang tua dalam memanfaatkan durasi penggunaan gadget untuk anak usia dini saat situasi pandemi covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 63–82.
- Maedy, F. S., Permatasari, T. A. E., & Sugiatmi, S. (2022). Hubungan Status Gizi dan Stres terhadap Siklus Menstruasi Remaja Putri di Indonesia.

- Muhammadiyah Journal Of Nutrition And Food Science (Mjnf)*, 3(1), 1–10.
- Mohammadbeigi, A., Mohammadsalehi, N., Valizadeh, R., Momtaheni, Z., Mokhtari, M., & Ansari, H. (2015). Lifetime and 5 years risk of breast cancer and attributable risk factor according to Gail model in Iranian women. *Journal of Pharmacy & Bioallied Sciences*, 7(3), 207.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan cetakan ke-3. *Pt Rineka Cipta*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurseta, T., Herliawati, P. A., Harnandari, D. E. P., Handono, K., Irwanto, Y., & Sutrisno, S. (2022). Risk of Malignancy Index 3 (RMI3) Performance as a Predictor Advanced Stage Epithelial Ovarian Carcinoma used for NACT. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 42–48.
- Organization, W. H. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*. World Health Organization.
- Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (pp. 182–183).
- Sari, L. A. (2019). Efektivitas media booklet dan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak kehamilan remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 47–53.
- Silalahi, V., Lismidiati, W., Hakimi, M., Keperawatan, B. I., Kedokteran, F., Obstetri, B., & Kedokteran, F. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA Effectiveness of audiovisual and booklet as Education Media to. *J Media Kesehat Masy Indones*, 14(3), 304–315.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249.
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 2(2), 93–101.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02). <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Zheng, L., Cui, C., Shi, O., Lu, X., Li, Y., Wang, W., Li, Y., & Wang, Q. (2020). Incidence and mortality of ovarian cancer at the global, regional, and national levels, 1990–2017. *Gynecologic Oncology*, 159(1), 239–247.